

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rumah sakit merupakan bagian integral dari organisasi sosial dan kesehatan dengan fungsi menyediakan pelayanan secara komprehensif dalam menyembuhkan penyakit dan pencegahan penyakit pada masyarakat. Rumah sakit menjadi pusat pelatihan bagi tenaga kesehatan maupun pusat penelitian medis. Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat (Rahmadiliyani & Faizal, 2018).

Pelayanan di rumah sakit sangat kompleks, padat pakar dan padat modal yang menyangkut berbagai fungsi pelayanan, pendidikan, penelitian, serta jenis disiplin. Agar rumah sakit berjalan sesuai profesional dalam bidang medis maupun administrasi kesehatan, rumah sakit harus memiliki tolak ukur untuk menjamin peningkatan mutu pelayanan kesehatan (Alfiansyah , 2020). Rumah sakit harus memiliki tiga pilar/tiang otoritas, bergerak secara individu namun juga harus teratur dalam sistem. Ketiga tiang tersebut di antaranya tiang pemilik, tiang profesional kesehatan, dan tiang manajemen. Masing-masing pilar memiliki kekuasaan/wewenang, yang memiliki sifat dan karakter yang berbeda. Kecocokan atau tidaknya antara ketiga tiang tersebut akan menentukan berhasil atau tidaknya misi satu rumah sakit, selain ketiga pilar

yang menjamin peningkatan mutu pelayanan kesehatan ada unit penunjang lainnya (Djojosoegito dalam Hatta, 2013).

Unit penunjang yang harus ada di dalam lingkungan rumah sakit salah satunya yaitu unit kerja rekam medis. Rekam medis adalah inti dari suatu sistem informasi kesehatan. Data dalam rekam medis akan menjadi bahan utama yang akan diolah menjadi informasi dan kemudian menjadi pengetahuan dalam sistem informasi kesehatan (Indradi, 2017).

Sistem informasi kesehatan pada rumah sakit berhubungan dengan statistik kesehatan. Menurut Sudra (2010) dalam Rosita (2019), statistik kesehatan adalah salah satu parameter yang menyokong terlaksananya mutu pelayanan dalam informasi kesehatan di rumah sakit. Informasi dan fakta yang didapat dari data pelayanan rumah sakit bisa dipakai untuk pembuatan statistik rumah sakit.

Data dan informasi yang didapat dari rekam medis adalah sumber utama dalam membuat laporan rumah sakit. Asal data pelaporan di rumah sakit didapat dari sensus harian rawat jalan, sensus harian rawat inap, dan berkas rekam medis. Sensus harian rawat inap menjadi asas dalam implementasi pembentukan pelaporan rumah sakit, pelaporan yang dilaksanakan rumah sakit diantaranya adalah pelaporan mengenai penggunaan tempat tidur pasien rawat inap yang harus sesuai dengan standar dari Depkes RI (Rustiyanto dalam Abqoria, 2016).

Bed Occupancy Rate (BOR) atau angka penggunaan tempat tidur pada pasien rawat inap adalah angka yang memperlihatkan tingkat pemakaian tempat tidur pada satu periode di unit rawat inap. Hasil angka-angka yang diolah menjadi data BOR bisa difungsikan untuk memahami tingkat pemakaian sarana pelayanan di rumah sakit serta dapat digunakan dalam proses pembuatan laporan bulanan rumah sakit (Meidina, 2018).

Rumah Sakit Umum Daerah Pantura M.A Sentot Patrol Indramayu yang terletak di Jl. Raya Patrol No.KM.50, Patrol Lor, Kec. Patrol, Kabupaten Indramayu, Propinsi Jawa Barat. Rumah Sakit Umum Daerah Pantura M.A Sentot Patrol adalah rumah sakit milik Pemerintah Kabupaten Indramayu yang berwujud Rumah Sakit Umum dengan Tipe C yang memiliki ruang perawatan rawat inap berjumlah 10 ruangan masing-masing nama ruangnya adalah, Ruang Bandeng 1, Ruang Bandeng 2, Ruang Blanak, Ruang Tenggiri, Ruang Rajungan, Ruang Kakap, Ruang Kerang, Ruang Kerapu, dan ICU. Dari seluruh ruangan tercatat total bed atau tempat tidur tersedia adalah 160 tempat tidur yang terbagi disetiap masing-masing ruang perawatan.

Berdasarkan hasil dari studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 12 April 2024 di Rumah Sakit Umum Daerah Pantura M.A Sentot Patrol Indramayu, objek pada penelitian ini yaitu data rekapitulasi sensus harian rawat inap, dan rekapitulasi sensus bulanan,

pada masing-masing ruangan pada Triwulan I (Januari-Maret) tahun 2023. Nilai BOR pada bulan Januari tahun 2023 sebesar 59,47% yang berarti

belum ideal. Dengan jumlah hari perawatan Rumah Sakit 2950 dan jumlah tempat tidur dari keseluruhan yaitu 160. Nilai BOR pada bulan Februari tahun 2023 sebesar 50,42% yang berarti belum ideal. Dengan jumlah hari perawatan Rumah Sakit 2259 dan jumlah tempat tidur dari keseluruhan yaitu 160 Nilai BOR pada bulan Maret tahun 2023 sebesar 37,43% yang berarti belum ideal. Dengan jumlah hari perawatan Rumah Sakit 1857 dan jumlah tempat tidur dari keseluruhan yaitu 160. Hal tersebut tidak sesuai dengan standar ideal BOR yaitu sebesar 60%-85% menurut Depkes RI. Faktor yang menyebabkan rendahnya BOR di RSUD Pantura M.A Sentot Patrol Indramayu karena kurangnya fasilitas atau sarana dan prasarana menyebabkan minat pasien untuk berkunjung ke rumah sakit rendah sehingga menyebabkan kunjungan pasien menurun.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti ingin menggambarkan atau mendeskripsikan bagaimana Analisis Indikator *Bed Occupancy Rate* (BOR) Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Umum Daerah Pantura M.A Sentot Patrol Indramayu

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di latar belakang, fokus permasalahan penelitian ini adalah "Bagaimana analisis indikator *Bed Occupancy Rate* (BOR) pasien rawat inap di RSUD Pantura M.A Sentot Patrol Indramayu?"

C. Tujuan

Mengetahui analisis indikator *Bed Occupancy Rate* (BOR) pasien rawat inap di RSUD Pantura M.A Sentot Patrol Indramayu

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Untuk mengetahui bagaimana analisis indikator *Bed Occupancy Rate* (BOR) pasien rawat inap di RSUD Pantura M.A Sentot Patrol Indramayu

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lahan Penelitian

Hasil dari penelitian diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi Rumah Sakit dalam meningkatkan efisiensi penggunaan tempat tidur serta dalam meningkatkan mutu pelayanan di RSUD Pantura M.A Sentot Patrol Indramayu

b. Bagi ITEKES Mahardika

Sebagai bahan pembelajaran mahasiswa Kesehatan agar lebih memahami tentang Untuk mengetahui bagaimana analisis indikator *Bed Occupancy Rate* (BOR) pasien rawat inap di RSUD Pantura M.A Sentot Patrol Indramayu

E. Keaslian Peneliti

1. Penelitian oleh Herlina Nur Yuniawati, dkk pada tahun 2020. Dengan judul "Analisis Efisiensi Nilai *Bed Occupany Rate* (BOR) Pada Masa Pandemi Covid-19 Periode Triwulan IV di Rumah Sakit Sumber Waras Cirebon"

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif memiliki tujuan untuk menggambarkan secara sistematis sebuah fakta dan karakteristik suatu objek atau subjek yang diteliti secara tepat. Populasi pada penelitian ini yaitu data rekapitulasi sensus harian rawat inap pada masing-masing ruangan pada Triwulan IV (Oktober-Desember) tahun 2020 di Rumah Sakit Sumber Waras Cirebon. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah data rekapitulasi sensus harian rawat inap pada masing-masing ruangan pada triwulan IV (Oktober-Desember) tahun 2020 di Rumah Sakit Sumber Waras Cirebon. Instrumen yang digunakan yaitu menggunakan lembar *checklist*. Analisis yang digunakan yaitu secara deskriptif (Sugiyono, 2011). Nilai BOR pada bulan oktober tahun 2020 sebesar 53,99% yang berarti belum ideal. Dengan jumlah hari perawatan Rumah Sakit 3247 dan jumlah tempat tidur dari keseluruhan yaitu 194. Nilai BOR pada bulan November tahun 2020 sebesar 47,41% yang berarti belum ideal. Dengan jumlah hari perawatan Rumah Sakit 2759 dan jumlah tempat tidur dari keseluruhan yaitu 194. Nilai BOR pada bulan Desember tahun 2020 sebesar 50,76% yang berarti belum ideal. Dengan jumlah hari perawatan Rumah Sakit 2785 dan jumlah tempat tidur dari keseluruhan yaitu 177 tempat tidur.

Persamaan dalam penelitian ini terletak pada jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Perbedaan dalam penelitian ini terletak dalam instrumen, penelitian tersebut menggunakan instrumen berupa lembar *checklist*, sedangkan penelitian ini menggunakan lembar observasi.

2. Penelitian oleh Eka Windah Syaidah, Syaikhul Wahab pada tahun 2021. Dengan judul “Analisa Efisiensi Penggunaan Tempat Tidur Berdasarkan Indikator Depatemen Kesehatan di Ruang Rawat Inap Rs Bhayangkara Sartika Asih TK II Bandung Periode Triwulan 1 2021” Metode penelitian yang dilakukan adalah metode deskriptif, yaitu sebuah metode penelitian yang menggambarkan objek dari penelitian berdasarkan data nyata atau fakta dan disajikan dalam bentuk Karya Tulis Ilmiah. Penelitian ini dilaksanakan di Instalasi Rekam Medis Rumah Sakit Bhayangkara TK II Sartika Asih Bandung. Populasi dalam penelitian ini adalah data sensus harian rawat inap (SHRI) triwulan I Tahun 2021. Sampel yang digunakan adalah total sampling yaitu Sensus Harian Rawat Inap (SHRI) semua ruangan triwulan 1 Tahun 2021 Instrumen penelitian berupa wawancara dan observasi. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang merupakan data yang sudah ada sebelumnya. Data yang diambil adalah rekapitulasi pasien keluar rawat inap dan data indikator statistik rawat inap Tahun 2021. Dari hasil penelitian yang dilakukan di Rumah sakit bhayangkara sartika asih Tk II Kota Bandung pada periode triwulan I tahun 2021 diketahui nilai BOR yang belum mencapai nilai efisien, nilai BOR hanya mencapai 50.60%. Perhitungn nilai BOR di Rumah sakit bhayangkara sartika asih Tk II Kota Bandung pada periode triwulan I tahun 2021 belum ideal dimana tidak sesuai dengan teori menurut Depkes RI.

Persamaan dalam penelitian ini terletak pada metode penelitian yaitu deskriptif. Perbedaan dalam penelitian ini terletak dalam instrumen, penelitian tersebut menggunakan instrumen berupa wawancara dan observasi, sedangkan dalam penelitian ini hanya menggunakan lembar observasi.

3. Penelitian oleh Agung Kurniawan, Tri Lestari, Rohmadi pada tahun 2010. Dengan judul “Analisis Pemanfaatan Data Sensus Harian Rawat Inap Untuk Pelaporan Indikator Pelayanan Rawat Inap rumah sakit umum daerah dr. Soeroto Ngawi” Jenis penelitian adalah deskriptif yaitu penelitian yang hasilnya berupa diskripsi (penggambaran) keadaan objek penelitian tanpa memberikan kesimpulan yang berlaku umum (generalisasi). metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi yaitu metode penelitian pengumpulan data dengan cara pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian. Pendekatan yang digunakan adalah secara retrospektif yaitu penelitian pada tingkat penggunaan dokumen rekam medis (berdasarkan data masa lampau). (Arief, M.2003). Penelitian ini menggunakan Objek penelitian adalah kebijakan dan mekanisme pemanfaatan data rekam medis Sensus Harian Rawat Inap (SHRI). Subyek petugas analisisng reporting unit rekam medis Rumah Sakit Umum Daerah dr. Soeroto Ngawi. Sensus Harian Rawat Inap (SHRI) Rumah Sakit Umum Daerah dr. Soeroto Ngawi dikelola dan diisi oleh unit rekam medis dan ruang rawat inap. Ruang rawat inap/bangsas adalah sebagai pihak yang mengisi Sensus Harian Rawat Inap (SHRI). Sesuai dengan Buku Pedoman

Penyelenggaraan Rekam Medis Rumah Sakit Umum Daerah dr. Soeroto Ngawi disebutkan bahwa "Rumah Sakit Umum Daerah dr. Soeroto Ngawi melaksanakan pelaporan rumah sakit adalah merupakan suatu alat organisasi yang bertujuan untuk menghasilkan laporan secara cepat, tepat, dan akurat. Dilaporkan setiap tiga bulan sekali ke Direktur Rumah Sakit Umum Daerah dr. Soeroto Ngawi serta semua unit yang terkait. Pengolahan data sesuai kebutuhan pembuatan indikator pelayanan rawat inap. Adapun data yang digunakan oleh petugas analising reporting yang diambil dari Sensus Harian Rawat Inap (SHRI) untuk pembuatan Indikator Pelayanan Rawat Inap hanya Hari Perawatan dan Lama Dirawat yang selanjutnya digunakan sebagai dasar penghitungan BOR (*Bed Occupancy Rate*), AVLOS (*Average Length Of Stay*), TOI (*Turn Over Interval*).

Persamaan dalam penelitian ini terletak pada jenis penelitian dan objek penelitian, jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif, dan objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah rekapitulasi sensus harian rawat inap. Perbedaan pada penelitian ini terletak pada variabel.